

# **KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA**

## **STPP MEDAN**

Oleh : Merlyn Mariana<sup>\*)</sup>

### **ABSTRAK**

*Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan merupakan sekolah tinggi kedinasan Diploma IV setara dengan S1 yang melahirkan penyuluh-penyuluh yang handal dibidangnya. STPP Medan menerima mahasiswa baru yang diutamakan dari dinas penyuluhan atau pertanian yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang tentunya direkomendasikan dari kepala dinas atau instansi terkait. Salah satu persyaratan untuk menjadi mahasiswa STPP Medan selain harus berstatus PNS/CPNS juga usia maksimal 45 tahun.*

*Di STPP medan yang mahasiswanya dikategorikan sebagai orang dewasa maka cenderung metode yang digunakan adalah metode yang mampu menarik minat para peserta didik. Pengalaman menunjukkan bahwa suatu program pendidikan dapat mencapai efektivitas tinggi diperlukan penerapan beberapa metoda yang digabungkan satu sama lain. Pada metoda ceramah, peserta didik hanya mendengarkan, bicara sangat terbatas bila ada tanya jawab. Dalam diskusi, proporsi berbicara dan mendengarkan peserta didik dapat dikatakan seimbang. Dalam demonstran peserta didik dapat sekaligus mendengar, melihat dan berbicara. Dalam latihan praktis peserta didik dapat mendengar, berbicara, melihat dan juga mengerjakan. Metode yang hanya mengandalkan indra pendengar biasanya kurang efektif, akan lebih baik apabila disamping mendengarkan dan berbicara ia juga dapat melihat, dan akan lebih baik lagi apabila disamping mendengarkan, berbicara, dan melihat ia juga dapat mengerjakan. Metode yang tepat diterapkan di STPP Medan adalah tergantung dengan materi penyampaian.*

**Kata Kunci : Metode pembelajaran, STPP Medan**

<sup>\*)</sup> Asisten Dosen STPP Medan

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan adalah sekolah tinggi kedinasan dibawah Badan Pengembangan dan Penyuluhan Sumber Daya Manusia pertanian Kementerian Pertanian. Sesuai dengan misinya, STPP Medan merupakan sekolah tinggi Diploma IV setara dengan S1 yang melahirkan penyuluh-penyuluh yang handal dibidangnya. Sekolah yang berdiri pada tahun 2002 ini menerima mahasiswa baru yang diutamakan dari dinas penyuluhan atau pertanian yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang tentunya direkomendasikan dari kepala dinas atau instansi terkait. Salah satu persyaratan untuk menjadi mahasiswa STPP Medan selain harus berstatus PNS/CPNS juga usia maksimal 45 tahun (BAAK, STPP medan, 2012).

Dari gambaran diatas bahwa peserta didik di STPP medan berusia antara 20 hingga 45 tahun dengan kata lain mahasiswa STPP Medan adalah mahasiswa yang usianya matang atau dewasa dengan latar belakang yang beragam, kaya pengalaman dan sesuai data yang ada di bagian akademik kemahasiswaan STPP medan, mahasiswa berasal tidak hanya dari Sumatera Utara dan hampir 90 % telah berkeluarga. Kondisi usia, jarak, serta status ini tentunya ikut berpengaruh dalam proses belajar.

Pendidikan di STPP medan sendiri berlangsung selama empat tahun atau delapan semester bagi mahasiswa reguler dan satu tahun bagi mahasiswa alih program. Bagaimana menentukan metode pembelajaran bagi mahasiswa STPP medan dalam kelangsungan proses belajar mengajar sehingga mencapai kesuksesan.

Mengacu pada batasan pendidikan orang dewasa yang direkomendasikan oleh UNESCO bahwa yang dikatakan dewasa adalah orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat, mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam

perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas (Lunandi, 1987). Menurut Arif (2012), setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup, makin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalamannya dengan orang lain. Pengalaman bagi orang dewasa adalah dirinya sendiri. Ia merumuskan siapa dia, dan menciptakan identitas dirinya atas dasar seperangkat pengalaman yang unik.

Perbedaan pengalaman antara orang dewasa dan anak menimbulkan konsekuensi dalam belajar. Konsekuensi itu yang *pertama* bahwa orang dewasa mempunyai kesempatan yang lebih untuk memberi kontribusi dalam proses belajar orang lain. Hal ini disebabkan karena ia merupakan sumber belajar yang kaya. *Kedua*, orang dewasa mempunyai dasar pengalaman yang lebih kaya yang berkaitan dengan pengalaman baru (belajar sesuatu yang baru mempunyai kecenderungan mengambil makna dari pengalaman yang lama). *Ketiga*, orang dewasa telah mempunyai pola berpikir dan kebiasaan yang pasti dan karenanya mereka cenderung kurang terbuka (Arif, 2012)

Dalam Orientasi terhadap belajar bagi orang dewasa dan anak berbeda. Anak cenderung mempunyai perspektif untuk menunda aplikasi apa yang ia pelajari. Bagi anak, pendidikan dipandang sebagai suatu proses penumpukan pengetahuan dan keterampilan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sebaliknya bagi orang dewasa, mereka cenderung untuk mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar, sebagian besar karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang yang sudah dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.

Menurut Lunandi (1987), salah satu aspek penting dalam pendidikan untuk orang dewasa yang perlu diperhatikan adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Karena orang dewasa bukan anak kecil, maka pendidikan bagi orang dewasa

tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak sekolah. Perlu dipahami, apa yang diharapkannya, bagaimana ia dapat belajar paling baik dan sebagainya.

## **B. Pengertian Andragogi**

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *aner* artinya orang dewasa, dan *agogus* artinya memimpin. Istilah lain yang kerap kali dipakai sebagai perbandingan adalah pedagogi yang ditarik dari kata *paid* artinya anak dan *agogus* artinya memimpin. Maka secara harafiah pedagogi berarti seni dan pengetahuan mengajar anak. Karena itu, pedagogi bukan istilah yang cocok untuk mengajar orang dewasa karena mengandung makna yang bertentangan. Sementara itu, menurut Kartini Kartono (1997), bahwa pedagogi lebih baik disebut andragogi yaitu ilmu menuntun/mendidik manusia; *aner*, *andros* = manusia; *agoo* = menuntun/mendidik adalah ilmu membentuk manusia; yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar ia mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya.

Kalo ditarik dari pengertian pedagogi, maka andragogi secara harafiah berarti seni dan pengetahuan mengajar orang dewasa. Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, maka dalam andragogi yang lebih penting adalah belajar dari siswa bukan kegiatan mengajar pendidik. Oleh karena itu dalam memberikan definisi andragogi lebih cenderung diartikan sebagai seni dan pengetahuan membelajarkan orang dewasa (Asmin, 2013).

## **C. Kondisi Belajar Orang dewasa**

Orang yang makin bertambah usianya sering terdengar keluhan bahwa : ia semakin sukar belajar, ia merasa sukar mengingat apa yang diajarkan, merasa sukar berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Sebagai akibat dari adanya hambatan fisiologis dan psikologis yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia maka akan semakin sukar pula orang belajar.

Verner dan Davidson *dalam* Lunandi (1987) mengidentifikasi 6 faktor fisiologis yang dapat merupakan hambatan bagi orang dewasa dalam mengikuti program pendidikan salah satunya adalah dengan bertambahnya usia, titik jauh penglihatan (titik terdekat yang dapat dilihat dengan jelas) mulai bergerak semakin jauh. Sedangkan hambatan psikologis bagi orang dewasa adalah salah satunya bahwa belajar bagi orang dewasa sering kali dirasakan sebagai suatu yang menyakitkan. Belajar yang berhasil, seyogyanya haruslah bermuara pada perubahan perilaku. Dalam hal tuntutan perubahan perilaku tersebut adalah : meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berfikir lama yang sudah begitu melekat, bagi orang dewasa, merubah perilaku yang demikian ini sering kali dirasakan berat dan menyakitkan.

#### D. Reaksi Orang Dewasa terhadap Program Pengajaran

Menurut Lunandi (1987), dalam suatu kegiatan pendidikan orang dewasa, apabila metoda yang diterapkan pendidik/penyelenggara tidak terlalu berkenan di hatinya atau tidak memenuhi harapannya, maka diantara kemungkinan reaksi yang timbul adalah seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Reaksi Orang dewasa Terhadap Program Pengajaran (Lunandi, 1987)

## **E. Metode Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang pendidik harus mengetahui berbagai metode pengajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran (Sutikno, S 2007 *dalam* Rohman 2011.)

Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar menurut antara lain :

### **1. Metode Ceramah**

Sudah sejak lama ceramah digunakan oleh para pendidik dengan alasan keterbatasan waktu dan buku teks. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap metode ceramah sebagai metode belajar-mengajar yang mudah digunakan. Kecenderungan ini bertentangan dengan kenyataan bahwa tidak setiap pendidik dapat menggunakan metode ceramah dengan benar. Metode ceramah bergantung kepada kualitas personalities pendidik, yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, kemudahan bahasa, dan keterampilan pendidik dalam memberi penjelasan: yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap pendidik.

Dari definisi metode ceramah diatas, dapat kiranya kita mendefinisikan metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap sekelompok peserta didik.

Berdasarkan definisi metode ceramah, dapat dimengerti jika pendidik akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah. Lalu lintas pembicaraan atau komunikasi hanya searah yakni dari guru ke para siswa. Akibat dari adanya kenyataan ini, adalah:

- 1) Pendidik haruslah memiliki keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), dan
- 2) Pendidik memiliki kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu instruksional yang tepat dan potensi untuk meningkatkan ceramah.

## **2. Metode Diskusi**

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan

Apakah tujuan pendidikan yang paling baik dicapai melalui metode diskusi? Jawabannya adalah untuk pengembangan pikiran kritis, sikap demokratis, tujuan-tujuan kognitif tingkat tinggi, dan pengembangan sosial-emosional.

## **3. Metode Kelompok**

Kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi.

kelompok dapat diartikan sebagai bekerjanya sejumlah peserta didik, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu, kerja kelompok juga ditandai oleh adanya tugas bersamaPembagian

tugas dalam kelompok, dan adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

Berpijak pada pengertian kerja kelompok diatas, maka metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

#### **4. Metode Demonstran**

Metode demonstran adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Tujuan pengajaran menggunakan metode ini adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Kelebihan dari metode ini adalah perhatian peserta dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian peserta didik pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya dan dapat membimbing peserta didik ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

#### **5. Metode Latihan praktis**

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagaimana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui, banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan.

Maka dari itu, pendidik yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

Tujuan dan manfaat metode ini antar memacu kemampuan dasar motorik dan memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari peserta didik dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna. Hal-hal tersebut di atas dapat berhasil apabila peserta didik juga mengerti konteks ke seluruhnya dari akibat drill and practice atau kegunaan bagi dirinya.

## **6. Metode Campuran**

Metode Campuran atau *Electric Methods* dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan).

Metode electric yaitu cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; metode ceramah dengan metode diskusi bahkan dengan metode demonstrasi sekaligus dipakai/diterapkan dalam suatu kondisi pengajaran.

Dalam praktiknya, metode campuran ini dapat diterapkan seorang pendidik dalam suatu situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan sungguh-sungguh dalam mempraktikkan metode ini. Hal ini dikarenakan, kemampuan pendidik dalam menguasai bahan itu sendiri perlu latihan-latihan praktik terus agar mampu menguasai berbagai metode. Suatu keharusan seorang pendidik menguasai berbagai macam metode-metode dan menerapkan secara bervariasi di kelas secara bersungguh sungguh.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Mahasiswa STPP Medan

STPP Medan Program pendidikan Diploma IV ada dua jurusan yaitu jurusan penyuluhan pertanian dan penyuluhan perkebunan. Untuk program alih jenjang, yaitu jurusan penyuluhan pertanian. Karakteristik mahasiswa STPP Medan cukup beragam, sebagian besar adalah penyuluh. Asal daerah tersebar mulai dari Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Kepulauan Riau, Nias, dan Mentawai. Latar belakang tingkat pendidikan formal sebelum masuk STPP medan adalah diploma III pertanian untuk yang alih jenjang dan SPP/SMK/SMA untuk program diploma IV. Usia mahasiswa berkisar antara 20 hingga 43 tahun. Status mahasiswa hampir sebagian besar telah berkeluarga dan memiliki anak. Kondisi ini sangat mempengaruhi proses belajar mahasiswa, mulai dari usia. Di semester VI kebanyakan usianya mencapai 30 hingga 40 tahun. Sedangkan di semester II dan IV antara 20 hingga 30an tahun. Selain itu hubungan jarak jauh dengan keluarga, lamanya mengikuti pendidikan sehingga harus menanggung rasa rindu baik kepada suami, istri, anak maupun orang tua. Keadaan ini ikut mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa STPP medan mendiami asrama yang telah disediakan sehingga mereka menjalani kehidupan berasrama satu dengan yang lain. Diharapkan dengan adanya asrama keberlangsungan proses belajar bisa berjalan baik, mahasiswa diharapkan hanya berkonsentrasi pada pendidikan tanpa harus memikirkan masak apa hari ini karena semuanya telah disiapkan oleh pihak pengelolah asrama. Jarak tempuh asrama ke kampus sendiri tidak jauh sehingga mahasiswa tidak beralasan macet dan sebagainya akibatnya tidak mengikuti perkuliahan kecuali sakit. Walaupun pada kenyataannya bahwa ada beberapa mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan alasan karena memboyong keluarga, istri/suami dan anak-anak.

## **B. Komponen – komponen Pengajaran**

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen – komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensidiri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan . Berdasarkan pendapat diatas bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan ini maka mahasiswa STPP medan adalah peserta didik yang diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran baik di kampus maupun berkehidupan di asrama karena keduanya saling terkait yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa dosen adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Di STPP medan, peran dosen tidak hanya sebagai pendidik semata namun sebagai motivator juga fasilitator.

Gambaran karakteristik mahasiswa diatas, tidak menutup kemungkinan salah satu dari sekian mahasiswa ada yang

mengalami masalah sehingga mempengaruhi proses belajarnya. Peran dosen sebagai motivator yakni memberikan perhatian kepada mahasiswa dalam hal ini dosen wali diharapkan lebih aktif; kemudian memberimateri yang relevan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan dengan situasi yang kontekstual; member semangat dan kepercayaan pada mahasiswa bahwa ia dapat mencapai kompetensi yang diharapkan; dan member kepuasan pada mahasiswa terhadap pembelajaran yang kita jalankan. Dosen sebagai fasilitator, memfasilitasi mahasiswa dalam proses belajar yaitu menyediakan modul ajar, hand-out, journal, hasilpenelitian,sertawaktu.

3. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk-petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi peserta didik. Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat tujuan pembelajaran, yaitu :
  - 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
  - 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
  - 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
  - 4) Memudahkan guru mengadakan penilaianBerdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitikberatkan terhadap pencapaian yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Misalnya untuk mata kuliah Media Penyuluhan II dengan pokok pembahasan kamera, maka diharapkan mahasiswa dapat menguraikan teknik-teknik pengambilan gambar, dan mahasiswa dapat mengambil gambar dengan berbagai macam teknik

4. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dasar serta tercapainya indikator.

5. Metode Pembelajaran

Seperti telah dijelaskan di awal bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Di STPP medan yang mahasiswanya dikategorikan sebagai orang dewasa maka cenderung metode yang digunakan adalah metode yang mampu menarik minat para peserta didik. Menurut Lunandi (1987) Pengalaman menunjukkan bahwa suatu program pendidikan dapat mencapai efektivitas tinggi diperlukan penerapan beberapa metoda yang digabungkan satu sama lain. Pada metoda ceramah, peserta didik hanya mendengarkan, bicara sangat terbatas bila ada tanya jawab. Dalam diskusi, proporsi berbicara dan mendengarkan peserta didik dapat dikatakan seimbang. Dalam demonstran peserta didik dapat sekaligus mendengar, melihat dan berbicara. Dalam latihan praktis peserta didik dapat mendengar, berbicara, melihat dan juga mengerjakan. Metode yang hanya mengandalkan indra pendengar biasanya kurang efektif, akan lebih baik apabila disamping mendengarkan dan berbicara ia juga dapat melihat, dan akan lebih baik lagi apabila disamping mendengarkan, berbicara, dan melihat ia juga dapat mengerjakan. Metode yang paling efektif untuk diterapkan di STPP Medan adalah tergantung dengan materi penyampaian. Sebagai contoh mata kuliah Media Penyuluhan II yang banyak

memaparkan mengenai penggunaan media-media penyuluhan, Kamera misalnya maka metode yang akan dipakai adalah metode campuran yaitu cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, yakni metode ceramah; menjelaskan teori tentang alat, memaparkan mengenai berbagai macam teknik pengambilan gambar kemudian metode diskusi ; mengajak para peserta didik untuk bertukar pengalaman yang kemungkinan ada diantara beberapa peserta didik memiliki hobi memotret dan sebagainya dan metode terakhir metode demonstrasi; metode ini melibatkan langsung peserta didik, saling memberi masukan, bertukar pikiran sesuai dengan pengalaman masing-masing sebagai orang dewasa. Bahkan pendidik akan menjadi mediator saja selama berlangsungnya pembelajaran.

6. Untuk tercapainya proses belajar yang efektif tidak hanya dari pemilihan metodenya namun juga harus didukung dengan media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran maka akan memperlancar proses belajar itu sendiri. Menurut Kemp dan Dayton, dalam buku Arsyad (2003) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara untuk pembelajaran langsung sebagai berikut :
  - 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
  - 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
  - 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
  - 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
  - 5) Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
  - 6) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari
  - 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka terlihat peranan media sangat mempengaruhi. Di STPP medan dengan karakteristik mahasiswa yang usianya dewasa, media menjadi salah satu daya tarik untuk belajar. Tampilan-tampilan yang menarik akan memacu semangat belajar, membuang raa jenuh, bosan ketimbang tanpa adanya

tampilan atau slide yaitu hanya bercerita tanpa ada satu media pendukung lainnya.

7. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan pendidik. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

### **Kesimpulan**

1. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.
2. Metode pengajaran bagi mahasiswa STPP Medan adalah tergantung materi pembelajaran namun metode campuran merupakan yang paling baik karena memadukan kombinasi beberapa metode, misalnya; metode ceramah untuk menjelaskan teori, metode diskusi untuk bertukar pikiran dan metode demonstrasi untuk melibatkan langsung para peserta didik.

### **Saran**

Metode yang dikemukakan adalah hanya sebatas kajian pustaka untuk lebih lanjut agar hasilnya efisien maka perlu diadakan evaluasi serta penelitian lebih lanjut mengenai metode-metode yang efektif khususnya di lingkungan STPP Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zainuddin. 2012. Andragogi. Penerbit Angkasa Bandung. 126 Hal
- Arsyad, Azhar. 2008. Media dalam pembelajaran. Penerbit Rajawali Press, Jakarta. 308 hal
- Asmin. 2013. Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa. Melalui [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195109141975011-AYI OLIM/andragogi PDF2.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195109141975011-AYI_OLIM/andragogi_PDF2.pdf). Tanggal akses 5 Mei 2013
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan pembelajaran. Penerbit Bumi Aksara, Bandung. 196 Hal
- Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru. Penerbit Referensi, Jakarta. 252 Hal
- Kartono, Kartini. 1992. Pengantar Ilmu mendidik Teoritis : Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?. Penerbit Mandar maju, Bandung. 327 Hal
- Lunandi, A. G. 1987. Pendidikan orang Dewasa, sebuah Uraian praktis untuk Pembimbing Penatar Pelatih Penyuluh lapangan. Melalui <http://nusaindah.files.wordpress.com/2010/10/pendidikan-orang-dewasa.pdf>  
Tanggal akses 5 Mei 2013
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 Tentang Kriteria dan perangkat Akreditasi Sekolah menengah Atas.
- Sukmadinata, N. Syaodah. 2002. Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 220 Hal.
- Sutikno, Sobry, 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna. Melalui Rohman di <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html> Tanggal akses 28 April 2013
- Syah, muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Penerbit Raja grafindo Persada, Jakarta. 250 Hal
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional